

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abad 21 merupakan masa di mana terjadi perkembangan dan peningkatan dalam segala bidang. Tidak terkecuali bidang pendidikan. Semakin meningkatnya pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi bidang pendidikan tidak serta merta ikut meningkatkan karakter dalam diri seseorang. Pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang memiliki dua sisi berbeda dalam hal kaitannya dengan sikap dan pandangan masyarakat. Sisi positif dapat dilihat dari sudut pandang kemudahan mendapatkan informasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Sisi negatif dapat dilihat dari semakin mudahnya informasi tidak kredibel yang dapat ditelan mentah-mentah oleh masyarakat. Kemudahan bersosialisasi juga dapat menjadi kesempatan untuk para pelaku kriminal dalam melancarkan aksinya.

Menurut Direktorat Statistik Ketahanan Nasional (2021) tingkat tindakan kriminal di Indonesia pada tahun 2020 terjadi sebanyak 247.218 kasus dengan selang waktu terjadinya kejahatan (*crime clock*) sebesar 2 menit 7 detik. Angka tersebut cenderung mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun begitu, penurunan tersebut tidak membuat masyarakat merasa aman. Apabila kita telaah kasus penurunan karakter pada belahan bumi lainnya pada tahun yang sama, negara Jepang yang memiliki jumlah warga negara kurang dari setengah dari jumlah warga negara Indonesia (46% dari total warga negara Indonesia) terjadi 614.303 kasus tindakan kriminal. Selain itu pada kasus lain. World Health Organization menginformasikan kasus bunuh diri setiap tahun terjadi lebih dari 700.000 kasus di dunia. Pada tahun 2019, World Population Review mencatat negara dengan tingkat bunuh diri tertinggi terjadi sekitar 72 kasus setiap 100.000 orang warga negara. Kasus ini lebih banyak terjadi pada negara dengan pendapatan minimum yang rendah. Selain kasus yang ditemukan berdasarkan fakta statistik, terdapat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan siswa yang mengalami penurunan karakter. Di sekolah yang berada di pedalaman Sukabumi (pedalaman dalam artian sulit untuk mengakses informasi dan transportasi), terdapat siswa yang

dicap nakal baik oleh guru, masyarakat, maupun teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang warga, siswa tersebut pernah diketahui mencuri salah satu rumah warga dengan cara mempengaruhi salah seorang warga yang mengalami disabilitas kognitif. Setelah ditilik mengenai latar belakang siswa tersebut, diketahui bahwa ia memiliki keluarga yang tidak sehat (*broken home*). Seringkali kedua orang tuanya bertengkar hebat dengan mengacungkan senjata tajam sambil berkejaran di sekitar rumah. Berdasarkan fakta dan data yang telah terkumpul tersebut, sangat diperlukan penanganan dan upaya preventif untuk menghindari terjadinya penurunan moral lebih lanjut pada bangsa Indonesia.

Menanggapi rentannya terjadi penurunan karakter pada suatu bangsa, pada tahun 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengintegrasikan kurikulum dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Selain penurunan moral yang menjadi latar belakang perlunya ada penguatan karakter, terdapat beberapa hal yang juga melatar belakangi harus adanya program ini. Beberapa hal tersebut antara lain adanya kecenderungan global seperti semakin majunya teknologi informasi dan komunikasi pada Era Revolusi Digital yang menandai sudah masuknya era Revolusi Industri 4.0, perubahan peradaban pada masyarakat yang baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kegiatan pendidikan, serta semakin diperlukannya masyarakat yang kreatif yang dapat menggunakan informasi berupa pengetahuan dengan bijak. Pendidikan karakter harus mencakup semua pemangku kepentingan di komunitas sekolah dan juga harus masuk ke dalam iklim sekolah dan kurikulum (Singh, 2019).

Lickona (2004) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebijakan inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat. Penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter cukup banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Labib (2014) implementasi pendidikan karakter memberikan kontribusi atas perilaku akademik siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter memberikan hasil yang baik terhadap sikap sosial siswa (Siswati *et al.*, 2018). Pendidikan karakter yang baik perlu didukung oleh pihak sekolah dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa. Siswa perlu dilatih agar pendidikan karakter menjadi karakter siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi

penerapan pendidikan karakter di kelas antara lain strategi, model, upaya yang dilaksanakan, pelaksanaan dalam proses pembelajaran, dan dukungan dari keluarga (Kholidin, 2017).

Interaksi dalam Ekosistem dipilih dalam penelitian ini dengan alasan interaksi antar makhluk hidup dapat terjadi di mana saja sehingga interaksi tersebut cukup mudah untuk diamati. Pembelajaran dalam materi ilmu alam masih sering dilaksanakan dengan cara mentransferkan pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran masih berbasis hafalan tanpa memberikan pengalaman langsung kepada siswa (Fatimatuzzohrah *et al.*, 2020). Selain pengetahuan, sikap yang perlu diajarkan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor (pengalaman pribadi, kebudayaan, keberadaan orang lain yang dianggap penting, media, lembaga pendidikan atau agama, faktor emosi dalam diri individu (Azwar, 1988)) perlu dimanipulasi agar karakter yang terbentuk merupakan karakter baik yang dikehendaki. Oleh karena itu, strategi *Predict-Observe-Explain* (POE) dipilih dengan alasan bahwa strategi tersebut berdasar pada teori konstruktivisme dengan asumsi bahwa karakter dapat dibentuk atau dikonstruksi dengan memberikan pengalaman secara langsung berupa pengamatan sederhana. Strategi POE sendiri merupakan strategi yang mengharuskan siswa untuk melaksanakan prediksi terhadap suatu peristiwa, melakukan observasi sederhana (Muna, 2017), dan menjelaskan keterkaitan antara prediksi dan observasi yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2017), aspek kognitif dan afektif siswa meningkat dengan pemberian strategi POE dalam pembelajaran yang dilakukan. Pengaplikasian strategi POE menuntut siswa yang aktif dalam kegiatan pengamatan sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk memahami suatu konsep, tetapi juga menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya (Fatimatuzzohrah *et al.*, 2020). Perubahan pembelajaran yang awalnya hanya berpusat kepada guru (*teacher centered*) kini lebih dipusatkan kepada siswa (*student centered*). Oleh karena itu, pembelajaran lebih difokuskan agar siswa lebih aktif-mencari yang semakin kuat dengan model pembelajaran pendekatan ilmiah (*scientific approach*) di mana dalam pembelajarannya lebih menekankan pada pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan mengenai suatu kebenaran (Ariyanti *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan alasan penggunaan strategi POE, penelitian dengan mengintegrasikan implementasi pendidikan karakter dan penggunaan strategi POE dipilih sebagai tema yang akan diteliti. Oleh sebab itu, dilakukanlah penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Poe yang Mengintegrasikan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Sikap Siswa Dalam Materi Ekosistem”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan strategi POE yang mengintegrasikan pendidikan karakter terhadap peningkatan penguasaan konsep dan sikap siswa SMA?”

Adapun pertanyaan penelitian yang dirumuskan dari rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan strategi POE yang mengintegrasikan pendidikan karakter terhadap peningkatan penguasaan konsep siswa?
2. Bagaimana penerapan strategi POE yang mengintegrasikan pendidikan karakter terhadap peningkatan sikap siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memahami hasil analisis implementasi pendidikan karakter dengan penggunaan strategi POE terhadap penguasaan konsep dan sikap siswa dalam materi ekosistem. Adapun tujuan khusus pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Memperoleh hasil analisis peningkatan penguasaan konsep siswa setelah diberikan penerapan strategi POE yang diintegrasikan implementasi pendidikan karakter menggunakan strategi POE dalam materi ekosistem.
2. Memperoleh hasil analisis peningkatan sikap siswa setelah diberikan implementasi pendidikan karakter menggunakan strategi POE dalam materi ekosistem.
3. Memperoleh data hasil analisis pengaruh implementasi pendidikan karakter menggunakan strategi POE dalam materi ekosistem terhadap hubungan antara penguasaan konsep dan sikap siswa SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi meningkatkan penguasaan konsep dan sikap siswa dengan adanya pengimplementasian pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan strategi POE berdasar pada teori konstruktivisme. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak dalam bidang pendidikan terutama guru di sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengoptimalan implementasi pendidikan karakter dan dapat digunakan sebagai rujukan pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pembatasan masalah guna memfokuskan kegiatan penelitian pada beberapa topik saja. Pembatasan masalah tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep yang diukur dalam penelitian ini didasarkan pada Taksonomi Bloom Revisi oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001. Aspek kognitif yang diukur adalah memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat.

2. Sikap dalam Pendidikan Karakter

a. Penelitian pendidikan karakter yang dilakukan bersumber pada karakter-karakter dan indikator yang dirumuskan oleh Hartono (2014). Hartono merumuskan indikator dari delapan belas karakter Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penelitian ini hanya memfokuskan penilaian pada sepuluh aspek karakter dalam kegiatan pembelajaran. Kesepuluh karakter tersebut adalah religius, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

- b. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terbagi menjadi tiga basis, yaitu PPK berbasis kelas, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2010). Penelitian ini hanya menerapkan pendidikan karakter berbasis kelas.

3. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, “Pada akhir Fase E, siswa memiliki kemampuan menciptakan solusi atas permasalahan-permasalahan berdasarkan isu lokal atau global dari pemahamannya tentang keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya, virus dan peranannya, penerapan bioteknologi, komponen ekosistem, dan interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan”. Sub materi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah materi interaksi dalam ekosistem.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan sikap siswa.
2. Strategi POE menuntut pembelajaran secara aktif sehingga siswa mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, siswa dapat meningkatkan penguasaan konsepnya.
3. Pengetahuan konsep dan sikap siswa dapat ditingkatkan dalam pembelajaran dengan implementasi pendidikan karakter menggunakan strategi POE.

1.7 Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan penguasaan konsep dan sikap siswa SMA dalam materi interaksi dalam ekosistem.

1.8 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi POE yang Mengintegrasikan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Sikap Siswa dalam Materi Ekosistem” terbagi menjadi lima bab. Kelima bab tersebut antara lain Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Skripsi ini ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI 2019.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, hipotesis penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi. Latar belakang berisi segala macam bentuk hasil studi literatur yang menjadi permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini. Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum mengenai penelitian yang dibagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian yang harus dijawab. Tujuan dan manfaat penelitian dirumuskan guna menjawab rumusan masalah secara umum dan untuk mengetahui manfaat dari penulisan skripsi ini.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan skripsi ini. Bab ini berisi landasan teori yang dikutip dari sumber utama ataupun sumber relevan lainnya yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.

Bab III merupakan bagian metodologi penelitian. Bagian ini berisi tata cara yang dirumuskan untuk melaksanakan penelitian. Selain itu, termasuk pada bagian ini kisi-kisi dan indikator materi yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab IV merupakan bagian hasil dan pembahasan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dibahas dalam bab ini. Pembahasan ini merupakan hasil temuan dari kegiatan penelitian dan dikaitkan dengan tinjauan pustaka guna menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya.

Bab V merupakan bagian simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan merupakan inti dari penelitian yang dilakukan. Bagian ini merupakan inti jawaban rumusan masalah dan hasil pembahasan. Implikasi merupakan saran yang ditujukan untuk menjelaskan pentingnya penelitian yang dilakukan, sedangkan rekomendasi merupakan saran penelitian yang lebih umum dan mengacu pada tindakan terbaik untuk kondisi tertentu.